

STRATEGI PENANGANAN GANGGUAN PERKEMBANGAN BAHASA (*SPEECH DELAY*) TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK

Fadya Amanda Putri¹, Nisna Nursarofah², Okalia Oktaviani³.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: fadyamandaz@upi.edu¹, nisna11@upi.edu², 01okalia@upi.edu³

APA Citation: Putri, Fadya Amanda, Nisna Nursarofah, Okalia Oktaviani. (2022). Strategi Penanganan Gangguan Perkembangan Bahasa (*Speech Delay*) Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 126-132.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2456>

Diterima: 23-10-2022

Disetujui: 08-12-2022

Dipublikasikan: 25-12-2022

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk menangani gangguan perkembangan bahasa *speech delay* terhadap komunikasi intrapersonal anak usia dini di TK Cerdik. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu murid di TK Cerdik yang berjumlah 13 siswa. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanganan gangguan perkembangan bahasa *speech delay* terhadap komunikasi intrapersonal anak usia dini di TK Cerdik diantaranya dapat dilakukan dengan tindakan mengajak anak berbicara secara perlahan, menggunakan bahasa yang benar dan tepat serta dilakukan secara berulang, ketika anak sedang melakukan proses bicara, sebaiknya guru memperhatikan dan mengamati setiap kata maupun kalimat yang diucapkan oleh anak, mengontrol serta membenarkan kalimat yang pengucapannya mengalami kekeliruan atau kesalahan. serta, menyiapkan metode atau pembelajaran yang sekiranya dapat melatih dan memperlancar komunikasi interpersonal anak supaya anak lebih percaya diri saat melakukan proses komunikasi dan interaksi.

Kata kunci: Strategi, Penanganan, *Speech Delay*

Abstract: The purpose this study was to find out the strategies used to deal with speech delay language development disorders on intrapersonal communication in early childhood in TK Cerdik. The subjects used in this study were students at TK Cerdik totaling 13 students. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation and observation. The results of the study show that strategies for handling speech delay language development disorders for intrapersonal communication of early childhood in TK Cerdik include the following actions, Invite children to speak slowly, use correct and appropriate language and do it repeatedly.. When the child is in the process of speaking, the teacher should pay attention and observe every word or sentence spoken by the child, controlling and justifying sentences where the pronunciation is wrong or wrong. as well as, prepare methods or learning that can train and facilitate children's interpersonal communication so that children are more confident when carrying out the process of communication and interaction.

Keywords: Strategy, Handling, *Speech Delay*

Semua orang yang terlahir di dunia ini pasti pernah mengalami fase menjadi anak-anak terutama fase usia dini, dimana anak usia dini ialah sesosok individu yang sedang berada pada rentang usia 0-6 tahun, mereka yang sedang berada pada fase tersebut adalah individu yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling berharga dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwasanya masa anak usia dini adalah masa keemasan atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan masa "golden age". Disebut sebagai masa keemasan karena proses perkembangan dan pertumbuhan anak terjadi dengan sangat pesat pada tahap ini. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD disebutkan bahwa pada masa usia dini terdapat 6 (enam) aspek yang perlu dikembangkan pada tiap individu anak, diantaranya ialah: a). Fisik – Motorik; b). Moral dan Agama; c). Sosial Emosional; d). Kognitif; e). Seni; dan f). Bahasa. Semua aspek tersebut perlu diajarkan kepada anak dengan harapan anak dapat menjadi makhluk sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat sekitar, bangsa dan negara. Keenam aspek tersebut harus di stimulus sejak dini agar dapat berkembang dengan optimal karena ke enam aspek tersebut berkaitan satu sama lain, jika ada satu aspek yang perkembangannya tidak optimal nantinya dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya. Keenam aspek tersebut memiliki peranan dan tujuannya masing-masing yang nantinya dapat membantu anak untuk hidup menjadi makhluk sosial yang seutuhnya, untuk dapat menjadi makhluk sosial yang seutuhnya maka aspek perkembangan yang perlu distimulus ialah aspek sosial emosional khususnya aspek sosial karena aspek tersebut berkaitan dengan bagaimana anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya dan juga aspek perkembangan bahasa yang merupakan alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Proses interaksi yang terjadi antar individu ataupun antara individu dengan lingkungannya tentu tidak lepas dari sebuah proses komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan sebagai sebuah proses atau kunci utama dalam melakukan proses interaksi. Komunikasi merupakan suatu proses yang

terjadi sepanjang hayat setiap manusia karena dengan komunikasi kita dapat menguatarkan suatu pikiran, perasaan, keinginan, pendapat dan lain-lainnya. Dalam kehidupan anak usia dini, tentunya proses komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi yang masih sederhana misalnya antara anak dengan anak lainya atau teman sebayanya, antara anak dengan pendidik, antara anak dengan orang tua serta anak dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi pada anak usia dini merupakan komunikasi interpersonal atau komunikasi yang hanya melibatkan dua orang atau lebih didalam suatu kelompok kecil (Liansari, 2017). Dalam berkomunikasi tentunya manusia memerlukan alat komunikasi yaitu Bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi antara satu individu dengan individu lain, antara kelompok satu dengan kelompok lain antara golongan satu dengan golongan lain. Bahasa ialah salah satu yang paling penting untuk kebutuhan manusia yang tidak dapat ditinggalkan bahkan dilupakan. Bahasa juga dianggap sebagai alat yang paling sempurna karena dengan menggunakan Bahasa manusia dapat mengungkapkan keinginannya, isi pikiran dan hatinya, pendapatnya dan lainnya. Dengan Bahasa juga manusia dapat memahami satu dengan yang lain (Masitoh, 2008). Oleh karena itu perkembangan Bahasa anak juga perlu di stimulus agar anak bisa berkomunikasi dengan baik dan dapat berhubungan dengan lingkungannya. Di Indonesia sendiri masih terdapat banyak sekali anak-anak yang memiliki gangguan berbahasa terutama dalam aspek bicara. Seperti dilansir dari lifestyle.bisnis.com yang diunggah oleh Akbar Evandio bahwa ada sekitar 20% anak Indonesia mengalami speech delay, itu artinya terdapat kurang lebih sekitar 1 juta dari 5 juta anak yang mengalami gangguan Bahasa berupa *speech delay* (Evandio, 2022). *Speech delay* merupakan suatu gejala dimana anak belum bisa berbicara di usia yang sudah seharusnya, *speech delay* ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. *Speech delay* yang dialami anak tentunya dapat mempengaruhi proses pertumbuhan serta perkembangan anak dan juga tentunya mempengaruhi proses komunikasi interpersonal anak. Oleh karena itu, tujuan

dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses penindakan gangguan perkembangan bahasa *speech delay* terhadap komunikasi interpersonal anak di TK Cerdik Tasikmalaya dan dapat mengetahui cara apa saja yang dilakukan oleh para pendidik di TK Cerdik Tasikmalaya untuk menangani anak dengan gangguan berbahasa khususnya anak yang menghadapi *speech delay*. Adapun keunggulan dari penelitian ini yaitu mendapatkan gambaran mengenai strategi penanganan anak yang mengalami *speech delay* di TK Cerdik melalui pengamatan secara langsung tahapan dan proses proses penindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat menangani permasalahan gangguan *speech delay* yang dialami oleh anak di TK tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam prosesnya pengumpulan data nya, artikel ini menggunakan salah satu metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif atau dengan menguraikan apa yang telah dilakukan oleh peneliti selama melakukan observasi dan bertujuan untuk melakukan studi dan pengamatan mendalam dan terperinci terkait gangguan perkembangan bahasa khususnya *speech delay* pada anak dan apa yang berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal anak. Objek pengamatan yang dipilih ialah salah satu anak usia dini yang mempunyai gangguan *Speech delay* terhadap komunikasi interpersonal yang ada di TK Cerdik. Siswa TK Cerdik seluruhnya berjumlah 13 orang, tetapi pengamatan yang dilakukan hanya pada anak yang mengalami keterlambatan bicara yang berjumlah 3 orang. Observasi dilakukan dengan dibersamai oleh dua guru TK Cerdik untuk mengetahui segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang bertautan dengan penindakan gangguan perkembangan bahasa *speech delay* dalam komunikasi interpersonal anak. Adapun terkait teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti mengenai “Strategi Penanganan Gangguan Perkembangan Bahasa *Speech delay* dalam Komunikasi Interpersonal Anak Usia Dini di TK Cerdik Tasikmalaya”. Setelah data – data terkumpul dari proses observasi dan pengamatan maka tahap

selanjutnya ialah dengan melakukan pendeskrisian atau mendeskripsikan serta menganalisis terkait dengan data yang sudah terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk gangguan perkembangan bahasa yang banyak terjadi dan dialami oleh anak usia dini adalah keterlambatan bicara atau *speech delay*. Gangguan berbicara, keterlambatan berbicara ataupun proses keterlambatan berbicara menurut Hockenberry & Wilson (2009) dikutip dari (Campbell et al., 2003) merupakan jenis gangguan perkembangan yang sering terjadi oleh kebanyakan anak usia dini dan dapat dideteksi ketika anak menunjukkan tanda-tanda keterlambatan berbicara seperti kemampuan mengucapkan kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan usia anak. Maka dari itu, dalam fenomena ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk segera memeriksakan lebih lanjut terkait perkembangan Bahasa abak agar perkembangan anak dapat sesuai dengan usianya, tumbuh kembangnya serta cakupan ataupun indikator perkembangan anak normal pada umumnya. Dikutip dari (Anggraini, 2011) bahwa anak usia dini yang memiliki gangguan perkembangan dalam berbicara biasanya memiliki kemampuan untuk berbicara yang lebih lambat dan tidak sesuai dengan usianya dan indikator perkembangan normal serta teman sebayanya. Hurlock (2003) seorang ahli psikologi perkembangan mengutarakan bahwa anak yang memiliki keterlambatan dalam proses berbicara biasanya dapat dideteksi dini dari ketepatan penggunaan dan pengucapan kata atau kalimat serta dapat dideteksi dari artikulasi anak ketika mengucapkan sesuatu. Menurut Hurlock anak yang mempunyai keterlambatan dalam berbicara atau *speech delay* memiliki ciri atau karakteristik yang mudah diamati seperti mengucapkan kata atau kalimat yang kurang bahkan tidak jelas dan sering melakukan kesalahan dalam menyusun dan merangkai kata. Keterlambatan berbicara yang dialami anak usia dini bukanlah masalah yang terjadi hanya di beberapa daerah saja, namun hal tersebut sudah menjadi masalah umum yang terjadi hampir diseluruh belahan dunia

atau dapat dikatakan sebagai masalah global (Moreno, 2015). Hal ini sangat berkaitan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kota Tasikmalaya yaitu di TK Cerdik dimana ditemukan terdapat tiga anak usia dini yang mengalami gangguan berbahasa yaitu keterlambatan berbicara yang dapat diamati dari proses anak dalam pengucapan kata, pemilihan kata dan juga artikulasi anak ketika mengucapkan kata. Hal tersebut merupakan suatu alasan yang valid atau merupakan sebuah deteksi dini yang dapat memberikan kesimpulan bahwa anak tersebut mengalami keterlambatan dalam berbicara atau speech delay. Anak usia dini yang memiliki gangguan dan hambatan dalam berbahasa serta berbicara biasanya memiliki kesulitan tersendiri dalam proses pengucapan kata dan kalimat secara benar dan tepat serta memiliki artikulasi, Gerakan lidah dan juga bibir yang kaku atau kelu dan juga suara atau intonasi anak yang terdengar lirih atau kecil (Tjandrajani et al., 2016). Salah satu penyebab speech delay yaitu karena adanya factor internal dari dalam diri anak salah satunya factor genetic atau factor yang diwariskan oleh orangtua, misalnya ada salah satu anggota keluarga yang juga mengalami atau pernah mengalami gangguan berbahasa dan berbicara ketika mereka masih kecil. Selain factor genetic keterlambatan berbicara pada anak juga dapat dipengaruhi oleh factor lingkungan atau factor dari luar diri anak, misalnya anak yang memiliki kedua orangtua sebagai pekerja dan kurang memberikan stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak seperti jarang mengajak anak untuk mengobrol ataupun berkomunikasi dengan anak sehingga sangat masuk akal jika anak mengalami hambatan atau keterlambatan dalam kemampuan berbicaranya. Menurut Hurlock ada penyebab lain mengapa anak mengalami keterlambatan dalam berbicara selain karena adanya factor keturunan dan juga kurangnya stimulus yang diberikan orang tua, misalnya anak tidak memiliki panutan atau role model yang dapat memotivasi dirinya untuk dapat berbicara atau mengikuti kegiatan berbicara yang dilakukan oleh orang dewasa disekitar anak. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya anak melihat orang disekelilingnya berbicara dan

berkomunikasi. Selain itu karena kurangnya kesempatan anak untuk berbicara atau berkomunikasi, misalnya orangtua yang tidak memberikan kesempatan anak untuk berbicara dan sering menyuruh anak diam ketika anak sedang berbicara (Anggraini, 2011). Namun muncul pendapat lain yang tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock yang memfokuskan bahwa adanya keterlambatan berbicara pada anak ialah karena factor genetic dan juga factor fisiologis atau fisik anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa Papalia meyakini jika munculnya keterlambatan berbicara yang dialami anak ialah karena ada kecacatan atau ketidaksempurnaan pada fisik yang kurang mendukung proses perkembangan yang sedang dilalui anak. Kemudian ada dua macam proses peniruan berbicara yang dialami anak, diantaranya (1). Peniruan spontan bahasa yang diucapkan oleh orang disekeliling anak misalnya orangtua ataupun sanak saudara yang lain, dan (2). Peniruan yang dilakukan anak setelah anak menerima suatu perintah. Pada proses peniruan yang kedua biasanya anak akan lebih dulu menyederhakan kalimat berdasarkan pemahaman anak dan menggunakan kalimat yang lebih mudah dipahami oleh anak. Maka dari itu anak akan mengalami proses berbicara yang lebih baik karena memiliki panutan atau role mode yang dapat ditiru olehnya (Hoover, Sterling, & Storkel, 2011). Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang sudah terhadap ketiga anak yang mengalami hambatan serta keterlambatan berbicara di salah satu TK yaitu TK Cerdik dimana anak mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain atau kesulitan untuk berkomunikasi interpersonal dengan teman – teman seusianya, orang tua dan juga lingkungan sekeliling anak padahal komunikasi interpersonal mengatasi peranan yang penting dalam proses perkembangan anak terutama perkembangan bahasanya. Dikutip dari (Deddy, M. 2004, hlm.73). Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*) ialah proses komunikasi individu yang dilakukan dengan langsung atau dengan bertatap muka dan memungkinkan untuk mendapatkan informasi secara langsung baik secara verbal ataupun

non – verbal. Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua individu dengan berbagai macam lola balik yang diterima. Komunikasi interpersonal juga merupakan salah satu kegiatan yang aktif dan tidak pasif karena proses komunikasi yang dilakukan berlangsung secara dua arah dan dilakukan oleh pengirim dan penerima. Komunikasi interpersonal juga bukanlah sekerdas atau serangkaian kegiatan stimulus dan respon melainkan juga terdapat proses penyerahan, penerimaan dan juga penyampaian tanggapan dan pandangan dari perspektif masing-masing individu. Dari beberapa yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan penting bagi anak, khususnya anak usia dini. Hal ini karena komunikasi interpersonal dipercaya dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak serta dapat memupuk rasa percaya diri dalam diri anak untuk dapat berbicara didepan banyak orang secara langsung. Melalui proses interaksi yang telah dilakukan oleh anak diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi anak terkhusus bagi anak yang memiliki gangguan berbahasa salah satunya keterlambatan berbicara (*speech delay*). Selain itu pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang memberikan rangsangan atau stimulus serta memotivasi anak untuk berinteraksi, berkomunikasi dan juga berbicara. Selain pendidik, orang tua juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya untuk memberikan stimulus kepada anak yang mengalami keterlambatan berbicara *speech delay*. Dengan adanya proses komunikasi interpersonal diharapkan dapat meminimalisir rasa minder atau rasa tidak percaya diri anak ketika sedang bermain, belajar dan juga berkomunikasi dengan teman sebayanya. Anak dengan gangguan berbahasa atau anak yang mengalami keterlambatan berbicara dan tidak mendapatkan penanganan dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang karena pada hakikatnya keenam aspek perkembangan anak saling berkaitan dan juga tentunya dapat mempengaruhi kondisi mental anak, kepribadian anak dan dapat menyebabkan anak mendapat tindakan seperti dibully, dikucilkan, di hina dan dapat

membuat anak stress yang dapat berakibat pada psikologis pertumbuhan dan perkembangannya (Taseman et al., 2020). Dalam perkembangan bahasa anak, orangtua perlu merangsang, memperhatikan, dan menstimulasi perkembangan berbahasa anak agar dapat berinteraksi, berkomunikasi, dengan baik dan benar serta sesuai tingkatan usia anak sehingga tidak menimbulkan dampak negative seperti keterlambatan bicara pada anak. Seperti pada literature yang saya baca, setidaknya ada sekitar 5-15% anak mengalami keterlambatan bicara yang terjadi pada anak usia dini masa pra-sekolah. Dipaparkan bahwa hal ini disebabkan karena kurangnya stimulus yang diberikan orang tua juga kurangnya waktu interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya serta rendahnya tingkat pemahaman orang tua terkait Tindakan yang diperlukan untuk menangani anak dengan gangguan keterlambatan berbicara *speech delay* (Pratiwi et al., 2018), (Azizah, 2017), (Ria et al., 2013), (Habib & Hidayati, 2013), (Tsuraya, 2013). Oleh karena itu, sangat penting untuk orang tua dan guru menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan mencoba dan mencari strategi penanganan yang dapat dilakukan. Strategi guru untuk menangani anak yang mengalami *speech delay* yaitu guru dapat mencari metode yang dapat membawa peningkatan berbahasa pada anak. Bimbingan dari guru itu sangatlah penting dan lebih baik lagi kalau anak tersebut diberikan bimbingan khusus, karena dengan bimbingan khusus anak akan terstimulasi dengan optimal. Kemudian guru mendorong anak untuk percaya diri ketika berbicara di depan teman-temannya meskipun memiliki keterbatasan dalam pengucapan kata. Guru juga harus memberikan suatu kesempatan dan waktu kepada anak untuk menyatakan mengenai hal yang anak rasakan. Selain itu, strategi yang bisa dilakukan oleh guru yaitu dengan merancang dan Menyusun suatu permainan yang mendorong anak secara alami untuk menggunakan bahasa sehingga anak mendapatkan banyak kosa kata baru yang mudah dimengerti oleh anak dan juga dapat melatih mereka untuk berbicara dengan penyusunan kata yang tepat dan jelas serta menanamkan kebiasaan pemakaian bahasa yang benar dalam sehari – hari baik didalam

kelas, di area sekolah maupun ketika dirumah (Nunzairina et al., 2021).

Tabel 1. Identifikasi masalah *speech delay* anak usia dini di TK Cerdik

No.	Identifikasi Masalah <i>Speech Delay</i> AUD Di TK Cerdik	Tindakan Yang Diberikan Oleh Guru
1	Bagaimana tindakan guru untuk mengetahui kondisi anak yang mengalami <i>speech delay</i> ?	Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kondisi anak yang mengalami <i>speech delay</i> yaitu dengan mengamati, memperhatikan kondisi anak usia dini dari aspek perkembangan anak khususnya aspek perkembangan bahasa, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan anak tersebut mengalami <i>speech delay</i> .
2	Bagaimana tindakan guru ketika sudah mengetahui anak mengalami <i>speech delay</i> ?	Melakukan tindakan khusus dengan melibatkan orang tua wali murid untuk mengidentifikasi penyebab anak mengalami <i>speech delay</i> , kemudian wali murid melakukan tindakan serta penanganan ketika di sekolah dan bekerja sama dengan orang tua untuk melakukan penanganan ketika di rumah. Karena kerja sama antara orang tua dan wali murid itu sangat penting agar stimulasi atau penanganan yang diberikan bisa optimal.
3	Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi anak yang mengalami <i>speech delay</i> ?	Strategi yang dilakukan oleh guru untuk menstimulasi peserta didik yang mengalami <i>speech delay</i> yaitu dengan sering mengajak anak berkomunikasi, memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita misalnya sebelum pembelajaran dimulai, anak diberi kesempatan untuk bercerita terlebih dahulu kemudian mengajarkan anak untuk mengucapkan kata dengan benar, misalnya anak menyebutkan kata susu dengan cucu, guru mencontohkan pengucapan kata susu dengan benar dan meminta anak untuk mengucapkan kata yang sudah dicontohkan oleh guru dengan benar
4	Bagaimana metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menstimulasi anak yang mengalami <i>speech delay</i> agar mampu untuk	Metode pembelajaran yang biasa atau sering dilaksanakan salah satunya ialah menggunakan metode bermain peran atau akting. Metode ini diharapkan dapat menstimulasi dan melatih anak yang mengalami

berkomunikasi interpersonal dengan teman-temannya?

5 Bagaimana hubungan yang dibalik dari pihak guru dengan orang tua wali murid yang mengalami *speech delay*

speech delay agar tingkat percaya diri pada anak meningkat ketika sedang berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain serta komunikasi interpersonal dapat dikuasai anak secara optimal. Pendidik harus dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan secara terbuka tanpa ada yang dirahasiakan kepada orangtua ataupun wali murid terkait perkembangan bahasa anak yang mengalami gangguan atau hambatan terutama *speech delay* baik dari segi interaksi, aktivitas serta proses komunikasi yang dilakukan anak.

Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan berkaitan dengan salah satu gangguan Bahasa anak yaitu *speech delay* yang dialami anak usia dini di Taman Kanak – Kanak atau TK Cerdik Tasikmalaya yang dilakukan melalui dilakukan secara berulang. 2). Ketika anak sedang melakukan proses bicara, sebaiknya guru memperhatikan dan mengamati tiap kata maupun kalimat yang diucapkan oleh anak. 3). Mengontrol dan mengawasi serta membenarkan kalimat yang pengucapannya mengalami kekeliruan atau kesalahan oleh anak. Serta 4). Menyiapkan metode atau pembelajaran yang sekiranya dapat melatih dan memperlancar komunikasi interpersonal anak supaya anak lebih percaya diri saat melakukan proses komunikasi dan interaksi. proses observasi dan pengamatan dilapangan dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda – beda antar tiap anak sesuai dengan usia dari masing – masing anak. Kebutuhan dan pola belajar anak juga menjadi suatu prioritas yang harus tercapai secara optimal (Khotijah, 2016). Maka guru atau pendidik memiliki kewajiban untuk menstimulus anak – anak didik di TK Cerdik Tasikmalaya khususnya anak yang mengalami gangguan perkembangan Bahasa yaitu *speech delay* atau keterlambatan dalam proses bicara, karena stimulus berperan penting untuk mengatasi gangguan perkembangan anak. Dari hasil identifikasi yang dicantumkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dan metode yang diberikan oleh para pendidik di TK Cerdik Tasikmalaya kepada anak didik yang

mengalami gangguan Bahasa khususnya speech delay ialah dengan kegiatan: 1). Latihan untuk mengajak anak berbicara secara perlahan, menggunakan Bahasa yang benar dan tepat serta dilakukan secara berulang. 2). Ketika anak sedang melakukan proses bicara, sebaiknya guru memperhatikan dan mengamati tiap kata maupun kalimat yang diucapkan oleh anak. 3). Mengontrol dan mengawasi serta membenarkan kalimat yang pengucapannya mengalami kekeliruan atau kesalahan oleh anak. Serta 4). Menyiapkan metode atau pembelajaran yang sekiranya dapat melatih dan memperlancar komunikasi interpersonal anak supaya anak lebih percaya diri saat melakukan proses komunikasi dan interaksi.

SIMPULAN

Dari hasil observasi di TK Cerdik, anak yang mengalami speech delay sebanyak 3 orang anak dengan keterlambatan bicara yaitu anak sulit mengucap kata dan kesulitan untuk melakukan komunikasi intrapersonal dengan teman sebayanya. Komunikasi interpersonal itu adalah komunikasi antar individu secara bertatap muka. Adapun strategi yang dilakukan oleh para pendidik di TK Cerdik untuk menstimulasi anak yang mengalami gangguan Bahasa terutama *speech delay* diantaranya ialah melalui kegiatan mengajak anak berbicara secara perlahan, menggunakan bahasa yang benar dan tepat serta dilakukan secara berulang. Pendidik di TK Cerdik juga selalu mengawasi proses berbicara anak, mengontrol kalimat yang diucapkan, serta memperbaiki kata maupun kalimat yang pengucapannya salah. Strategi lainnya yang dilakukan oleh para pendidik di TK Cerdik ialah menyiapkan metode pembelajaran yang diperkirakan dapat melatih dan memperlancar kemampuan komunikasi intrapersonal anak supaya anak memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain dan juga diharapkan dalam melatih kemampuan berbicara didepan umum atau *public speaking* sedari dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, W. (2011). Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak (studi kasus anak usia 5 tahun). In *Skripsi*.

- Azizah, U. (2017). Keterlambatan Bicara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 281–297.
- Campbell, T. F., Dollaghan, C. A., Rackette, H. E., Paradise, J. L., Feldman, H. M., Shriberg, L. D., Sabo, D. L., & Kurs-Lasky, M. (2003). Risk Factors for Speech Delay of Unknown Origin in 3-Year-Old Children. *Child Development*, 74(2), 346–357. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.7402002>
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.73.
- Evandio, A. (2022). *Darurat Speech Delay, 20 persen Anak RI Alami Terlambat Bicara*. Diakses tanggal 10 November 2022 dari <https://lifestyle.bisnis.com/read/20220520/106/1535165/darurat-speech-delay-20-persen-anak-ri-alami-terlambat-bicara>
- Habib, Z., & Hidayati, L. (2013). Intervensi Psikologis Pada Pendidikan Anak Dengan Keterlambatan Bicara. *Madrasah*, 5(1), 76–93. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2235>
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Hoover, J. R., Sterling, A. M., & Storkel, H. L. (2011). *Speech and language development. Handbook of Pediatric Neuropsychology.*, 71–78.
- Khotijah. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary*, Vol. 2(Pengembangan Bahasa), 35–44.
- Liansari, V. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisiyah Rewwin Waru Vevy Liansari (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman p. *Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 5(2), 159–164.
- Masitoh. (2008). GANGGUAN BAHASA DALAM PERKEMBANGAN BICARA ANAK. *Jurnal Elsa, Volume 17 Nomor 1, April 2019*, 76(3), 61–64.
- Moreno, M. A. (2015). Speech and language delays in young children. *JAMA Pediatrics*, 169(8), 796. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2014.2146>
- Nunzairina, N., Rusman, A. A., & Pertiwi, D. (2021). Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Hiperaktif Melalui Terapi Permainan Puzzle Pada Kelompok A di Tk Swasta It Jabal Noor Medan Krio. *Jurnal Raudhah*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1301>

- Pratiwi, G., Iman Sumargono, S.Sn., M. S., & M.Sn3, M. H. (2018). PERANCANGAN KAMPANYE “ SPEECH DELAYED PADA ANAK UNTUK ORANG TUA DI KOTA BANDUNG ” CAMPAIGN DESIGN "SPEECH DELAYED IN CHILDREN FOR PARENTS IN BANDUNG ". *E-Proceeding of Art & Design : Vol.5, No.2 Agustus 2018*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8>
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>
- Ria, B. D. R., Fadillah, & Yuniarni, D. (2013). Faktor dominan yang mempengaruhi kemampuan berinteraksi sosial (studi kasus anak yang bermasalah di tk). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 1(1), 1–15.
<https://www.neliti.com/publications/215201/faktor-dominan-yang-mempengaruhi-kemampuan-berinteraksi-sosial-studi-kasus-anak>
- Taseman, T., Safaruddin, S., Erfansyah, N. F., Purwani, W. A., & Femenia, F. F. (2020). Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 13–26.
<https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.519>
- Tjandrajani, A., Dewanti, A., Burhany, A. A., & Widjaja, J. A. (2016). Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita. *Sari Pediatri*, 13(6), 373.
<https://doi.org/10.14238/sp13.6.2012.373-7>
- Tsuraya, I. (Universitas N. S. (2013). Kecemasan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (Speech Delay). In *Skripsi*.
<https://lib.unnes.ac.id/18524/1/1550408058.pdf>